

PENGARUH PRODUKSI KELAPA SAWIT DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN PT. PALM LAMPUNG PERSADA KABUPATEN WAY KANAN

Lucky Prasetiawan Jodi, Selfia Alka Mega, Nuris Sanida

Universitas Bandar Lampung, Indonesia

*Corresponding Author:
Lucky Prasetiawan Jodi

Abstract.

Palm oil is one of the commodities that is expected to contribute to the Indonesian economy. The development of the plantation subsector is an inseparable part of the agricultural sector and national development, the plantation subsector provides a very significant contribution to the Indonesian economy. The purpose of the study was to determine the effect of oil palm production and labor on the income of PT. Palm Lampung Persada, Way Kanan Regency. The method used in the study is a quantitative method, population and used is production and sales data of PT. Palm Lampung Persada, Way Kanan Regency for 1 year, namely 2023. Data analysis used to analyze the factors that influence oil palm production and sales at PT. Palm Lampung Persada, Way Kanan Regency, namely by using multiple linear regression analysis. The results of the study showed that oil palm production and labor had an effect on the income of PT. Palm Lampung Persada, Way Kanan Regency.

Keywords: Production, Labor, Income, Oil Palm

PENDAHULUAN

Kelapa sawit adalah salah satu komoditas yang diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam perekonomian Indonesia. Pembangunan subsektor perkebunan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian dan pembangunan nasional, subsektor perkebunan memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi perekonomian Indonesia. Secara nasional subsektor perkebunan telah memberikan kontribusi dalam menekan kesenjangan struktural dan kultural melalui peningkatan pendapatan masyarakat petani serta masyarakat sekitarnya. Perkebunan membuka peluang pengembangan agroindustri dan penyediaan bahan baku untuk industri, mendukung kelestarian sumber daya alam dan lingkungan (Pahang, 2012)

Kontribusi perkebunan kelapa sawit mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, dan perbaikan

distribusi pendapatan. Pengembangan kelapa sawit berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh pertumbuhan investasi, output, dan devisa. Industri berbasis kelapa sawit juga mempunyai kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga yang berasal dari usaha kelapa sawit. Dampak positif atas kehadiran perkebunan sawit adalah mengurangi pengangguran masyarakat desa, menciptakan lapangan kerja baru, adanya sarana komunikasi, peningkatan pendapatan masyarakat, terbukanya akses desa dengan desa lain, dan menambah pengetahuan tentang budidaya kelapa sawit. Disisi lain, dampak negatif yang dirasakan yaitu merugikan masyarakat, di antaranya lahan perkebunan menjadi sempit, pencemaran lingkungan dari aktivitas perkebunan dan pabrik kelapa sawit, dan pergeseran budaya masyarakat lokal (Rusmawardi, 2017).

Provinsi Lampung merupakan salah satu Provinsi yang memiliki potensi tanaman perkebunan kelapa sawit yang cukup besar, yaitu dengan luas 225,606 hektar dengan jumlah produksi sebesar 2.705.801 ton atau sekitar 16.99 persen dari total produksi kelapa sawit di Provinsi Lampung (BPS, 2023). Kabupaten Way Kanan merupakan wilayah dengan slogan bumi petani, di mana mayoritas masyarakatnya adalah berpenghasilan dari hasil pertanian. Pertanian yang paling dominan adalah petani kelapa sawit dan petani karet. Kelapa sawit dengan jumlah luas panen sebesar 2 827.69 Ha dengan jumlah produksi 8 555.42 Ton dan jumlah produktivitasnya sebesar 3.02 Ton/Ha

PT. Palm Lampung Persada adalah salah satu perusahaan swasta Nasional di Lampung yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. PT. Palm Lampung Persada merupakan perusahaan inti yang tergolong baru terjun ke bidang usaha perkebunan kelapa sawit, walaupun demikian perusahaan ini telah memiliki kebun inti sendiri dengan kondisi tanaman cukup baik. Areal yang akan dibangun sebagai kebun plasma untuk Proyek Perkebunan Kemitraan Usaha Kelapa Sawit Pola PIR-KKPA antara PT. Palm Lampung Persada dengan anggota KUD "Sumber Pangan" secara administratif terletak di wilayah Kecamatan Bahuga, Pakuan Ratu, Blambangan Umpu, Kabupaten Way Umpu, Kabupaten Way Kanan dan Kecamatan Sungkai utara, Sungkai Selatan dan Abung Barat, Kabupaten Lampung Utara dan Way Kanan, provinsi Lampung dengan luas 11.000 Ha. Persetujuan untuk menggunakan areal penduduk yang menjadi anggota KUD "Sumber Pangan" telah dikeluarkan oleh gubernur Kepala Daerah Tingkat I Lampung melalui Surat Rekomendasi Nomor 503/2397/13.C/96 Tanggal 5 September 1996.

Sejalan meningkatnya kebutuhan dan peranan kelapa sawit, maka dilakukan usaha-usaha untuk peningkatan hasil produksi kelapa sawit. Produksi tidak akan dapat dilakukan jika tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukan produksi itu sendiri. Produksi adalah setiap usaha menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Biaya Produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang akan diproduksi perusahaan tersebut. Faktor produksi adalah faktor yang mutlak digunakan dalam proses produksi (Daniel, 2020).

Masalah yang dikaji pada penelitian ini adalah masalah terkait pendapatan PT. Palm Lampung Persada Kabupaten Way Kanan, dimana pendapatan PT. Palm Lampung Persada Kabupaten Way Kanan tahun 2023 mengalami fluktuasi. Pendapatan terendah ada pada bulan Maret 2023 hanya mencapai Rp 4.844.347. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh produksi kelapa sawit dan tenaga kerja terhadap pendapatan PT. Palm Lampung Persada Kabupaten Way Kanan.

KAJIAN TEORI

Produksi

Menurut Harsono (2019), produksi adalah setiap usaha manusia atau kegiatan yang membawa benda ke dalam suatu keadaan sehingga dapat dipergunakan untuk kebutuhan manusia dengan lebih baik. Sedangkan pengertian produksi merupakan pusat pelaksanaan kegiatan yang konkrit bagi pengadaan barang dan jasa pada suatu badan usaha dan perusahaan. Teori produksi merupakan konsep yang penting. Dalam ekonomi mikro, teori produksi adalah upaya menerangkan prinsip yang dipakai perusahaan di dalam bisnisnya dalam menetapkan kuantitas produk yang akan diproduksi dan dijual, serta berapa banyak input yang diperlukan dalam melakukan aktivitas produksi. Teori produksi menyertakan konsep-konsep ekonomi yang fundamental, seperti harga produk dan harga upah atau sewa dari faktor produksi.

Pengukuran aspek produksi ini dapat menggunakan beberapa indikator yang diambil berdasarkan penelitian Musran Munizu (2017), yaitu sebagai berikut:

1. Tersedia bahan baku

Setiap usaha mikro pasti membutuhkan persediaan bahan baku. Dengan adanya persediaan bahan baku maka diharapkan usaha mikro dapat

melakukan proses produksi sesuai kebutuhan dan permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup yang tersedia di gudang juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi.

2. Kapasitas produksi

Kapasitas produksi adalah suatu tingkatan yang menyatakan batas kemampuan, penerimaan, penyimpanan suatu produk untuk memproduksi dalam suatu periode waktu tertentu. dengan tujuan untuk mengatur banyaknya pesanan kerja yang datang dari pusat kerja untuk mencapai output yang seimbang.

3. Tersedia mesin/peralatan

Tersedianya mesin/peralatan yang memadai akan membantu untuk meningkatkan uantitas produksi dalam suatu usaha mikro.

4. Teknologi modern dan pengendalian kualitas

Pengendalian kualitas harus dipertahankan oleh masingmasing pelaku usaha mikro. Pengendalian kualitas bertujuan untuk tetap menjaga kualits produk agar tetap stabil, selain itu juga menjaga keprcayaan konsumen.

Tenaga Kerja

Keberhasilan pembangunan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh faktor produksi, dimana faktor produksi tersebut salah satunya adalah penduduk atau sumber daya manusia. Penelitian ini berpijak pada grand teori tentang ketenagakerjaan dari Adam Smith tokoh utama dalam aliran ekonomi klasik, yang mengajarkan bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (*necessary condition*) bagi pertumbuhan ekonomi. Disini yang dimaksud sumber daya manusia adalah penduduk dalam usia kerja. Adam Smith juga menganggap bahwa manusia sebagai faktor produksi utama yang melakukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya, menurut Smith alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan (Subri, 2013).

Menurut Masyhuri (2014), beberapa indikator dalam tenaga kerja adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan tenaga kerja. Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal.

- Ketersediaan ini berkaitan erat dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tingkat upah dan sebagainya.
2. Kualitas tenaga kerja. *Skill* menjadi pertimbangan yang tidak boleh diremehkan, dimana spesialisasi dibutuhkan pada pekerjaan tertentu. Apabila dalam kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan tidak menutup kemungkinan adanya kemacetan produksi.
 3. Jenis kelamin. Jenis kelamin akan menentukan jenis pekerjaan, dimana pekerjaan laki-laki akan mempunyai fungsi yang berbeda dengan pekerjaan perempuan seperti pengangkutan, pengepakan, dan sebagainya cenderung lebih tepat pada pekerjaan laki-laki.

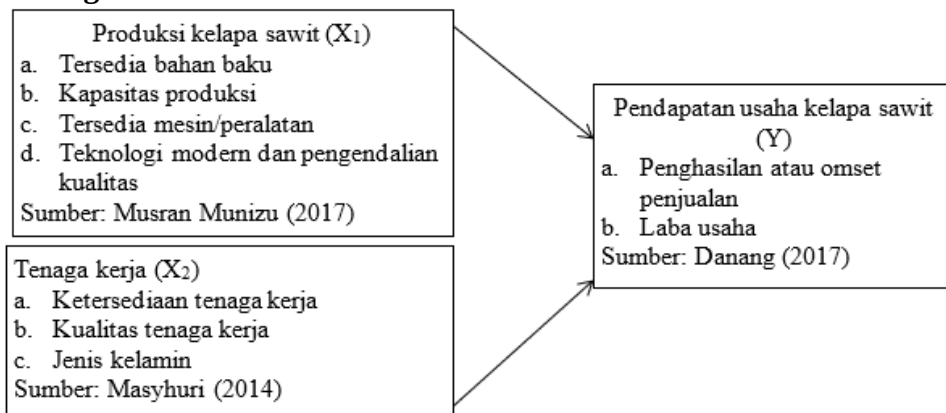
Pendapatan

Menurut Sumitro (2016), pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, dan pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh tiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Pendapatan adalah total penerimaan atau hasil kerja seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Menurut Sukirno (2017) pendapatan adalah uang yang diterima atau diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan sehingga besarnya pendapatan seorang tergantung pada jenis pekerjaan. Menurut Yustiawati (2014) pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Semakin besar kemampuan faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa, semakin besar pula pendapatan yang didapatkan.

Penelitian ini menggunakan variabel pendapatan dengan indikator yang diadopsi dari Danang (2017) yaitu :

1. Penghasilan atau omset penjualan, penghasilan yang didapatkan dari pelaku usaha dalam kurun waktu tertentu.
2. Laba usaha, laba atau keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi.

Kerangka Teori



Gambar 1 Kerangka Teori

METODE

Desain Penelitian dan Penentuan Sampel

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dan sampel yang digunakan adalah data produksi PT. Palm Lampung Persada Kabupaten Way Kanan selama 1 tahun yaitu tahun 2023 yaitu 52.655,10 kg, PT. Palm Lampung Persada memiliki 169 karyawan tetap yang berada di kantor pusat dan di proyek/kebun dan data pendapatan PT. Palm Lampung Persada tahun 2023 sebesar Rp 58.132.169,38. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode total populasi. Metode pengumpulan data salah satu faktor penting menjadikan jenis dan sumber data penelitian dalam menentukan dan memilih keputusan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh adalah data sekunder.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder diantaranya catatan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, web, internet, situs, dan lain-lain. Adapun data yang digunakan adalah data *time series* 1 tahun, yaitu selama tahun 2023, yang diperoleh dari PT. Palm Lampung Persada Kabupaten Way Kanan dan sumber-sumber lain seperti jurnal dan hasil penelitian. Dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan penjualan kelapa sawit di PT. Palm Lampung Persada Kabupaten Way Kanan.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan penjualan kelapa sawit pada PT. Palm Lampung Persada Kabupaten Way Kanan yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun model regresi yang digunakan adalah:

$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$

Keterangan:

- Y : Pendapatan
- X₁ : Produksi kelapa sawit
- X₂ : Tenaga kerja
- b₀ : Koefisien intersep
- b₁-b₂ : Koefisien regresi
- e_i : Standard error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

1. Produksi Kelapa Sawit

Hasil panen TBS para mitra di PT. Palm Lampung Persada masih cukup rendah dengan produksiterendah salah satunya mencapai 38.000,00 kg ha⁻¹ tahun⁻¹ dan rata-rata produksi 26.546,96 kg ha⁻¹ tahun⁻¹ dengan tanaman kelapa sawit yang berusia 14 tahun. Fauzi *dkk.* (2007), tanaman kelapa sawit yang berumur tanam 14 tahun memiliki produktivitas 30.000 kg ha⁻¹ tahun⁻¹ pada kelas tanah S1, 27.000 kg ha⁻¹tahun⁻¹ pada kelas tanah S2 dan 25.000 kg ha⁻¹tahun⁻¹ pada tanah kelas S3. Produksi tanaman kelapa sawit selalu meningkat setiap tahunnya, namun mencapai titik maksimal produktivitas tanaman kelapa sawit menurun. berdasarkan Lampiran 11 produktivitas tanaman kelapa sawit berada pada umur tanam 14 tahun, setelah umur tanam 14 tahun produktivitas tanaman kelapa sawit menurun. Hasil produksi tanaman kelapa sawit yang didapatkan para mitra dari usaha perkebunannya pada saat ini sangat bervariasi antara mitra satu dengan mitra yang lainnya.

Tabel 1.

Rekapitulasi Produksi Kelapa Sawit di PT. Palm Lampung Persada 2023

No	Uraian	Rata-rata (tahun ⁻¹)	Rata-rata (ha ⁻¹ tahun ⁻¹) ¹⁾
1	Produksi	52.655,10 kg	26.327,55 kg

Sumber: Data Sekunder (Diolah Tahun 2024)

2. Tenaga Kerja

Penggunaan tenaga kerja pada usahatani perkebunan di PT. Palm Lampung Persada adalah tenaga kerja pria dikarenakan jenis pekerjaan pada usaha perkebunan kelapa sawit adalah kerja kasar danberat. Jumlah biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dari PT. Palm Lampung Persada adalah Rp 360.318.850,00 tahun⁻¹ dengan rata-rata Rp 9.007.971,25 responden⁻¹ tahun⁻¹ atau 4.503.985.63ha⁻¹tahun⁻¹

Tabel 2.

Rekapitulasi Biaya Produksi Tenaga Kerja Kelapa Sawitpada PT. Palm Lampung Persada 2023.

No	Uraian	Rata-rata (Rp tahun ⁻¹)	Rata-rata (Rp ha ⁻¹ tahun ⁻¹)
Biaya produksi			
1	Tenaga kerja	9.007.971,25	4.503.985,63
Total biaya tenaga kerja		9.007.971,25	4.503.985,63

Sumber: Data Sekunder (Diolah Tahun 2024)

3. Pendapatan usaha kelapa sawit

Pendapatan yang diperoleh PT. Palm Lampung Persada dari usaha perkebunannya adalah Rp 2.325.286.775,00 tahun⁻¹ dengan rata-rata sebesar Rp 58.132.169,88 responden⁻¹tahun⁻¹ atau Rp 29.066.084,94 ha⁻¹ tahun⁻¹.

Tabel 3.

Rekapitulasi Pendapatan Kelapa Sawit di PT. Palm Lampung Persada 2023

No	Uraian	Rata-rata (tahun ⁻¹)	Rata-rata (ha ⁻¹ tahun ⁻¹)
1	Pendapatan	Rp 58.132.169,38	Rp 29.066.084,60
Total Pendapatan		Rp 58.132.169,38	Rp 29.066.084,60

Sumber: Data Sekunder (Diolah Tahun 2024).

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data maka diperoleh data analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4
Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.658	2.705		2.461	.017
Produksi kelapa sawit	.212	.108	.218	4.952	.016
Tenaga kerja	.616	.104	.662	5.927	.001

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, kemudian dimasukkan dalam persamaan:

$Y = 6,658 + 0,212 X_1 + 0,616 X_2 + e$

Hasil persamaan tersebut menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan PT. Palm Lampung Persada Kabupaten Way Kanan

1. Pendapatan PT. Palm Lampung Persada Kabupaten Way Kanan bernilai 6,658 jika variabel produksi kelapa sawit dan tenaga kerja bernilai tetap
2. Variabel produksi kelapa sawit sebesar 0,212 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan nilai pada variabel produksi kelapa sawit sebesar satu satuan maka pendapatan PT. Palm Lampung Persada Kabupaten Way Kanan akan meningkat 0,212 satuan.
3. Variabel tenaga kerja sebesar 0,616 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan nilai pada variabel tenaga kerja sebesar satu satuan, maka pendapatan PT. Palm Lampung Persada Kabupaten Way Kanan akan meningkat 0,616 satuan.

Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2011). Hipotesis yang dipakai adalah:

H0: $b_i < 0$, artinya suatu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha: $b_i > 0$, artinya suatu variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 ditentukan sebagai berikut:

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data maka diperoleh:

Tabel 5
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.658	2.705		2.461	.017
Produksi kelapa sawit	.212	.108	.218	4.952	.016
Tenaga kerja	.616	.104	.662	5.927	.001

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa:

- Hasil uji t_{hitung} untuk variabel produksi kelapa sawit sebesar 4,952 ($t_{hitung} = 4,952 > t_{tabel} = 1,667$) yang berarti bahwa ada pengaruh produksi kelapa sawit terhadap pendapatan PT. Palm Lampung Persada Kabupaten Way Kanan.
- Hasil uji t_{hitung} untuk variabel tenaga kerja sebesar 5,927 ($t_{hitung} = 5,927 > t_{tabel} = 1,667$) yang berarti bahwa ada pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan PT. Palm Lampung Persada Kabupaten Way Kanan.

Uji F

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2011).

- a. Membuat hipotesis untuk kasus pengujian F-test di atas, yaitu:

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen yaitu produksi kelapa sawit (X_1) dan tenaga kerja (X_2) secara simultan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan PT. Palm Lampung Persada Kabupaten Way Kanan (Y).

H_a : Ada pengaruh signifikan dari variabel independen yaitu yaitu produksi kelapa sawit (X_1) dan tenaga kerja (X_2) secara simultan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan PT. Palm Lampung Persada Kabupaten Way Kanan (Y).

- b. Menentukan F tabel dan F hitung dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansi sebesar 5%, maka:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

variabel terikat. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 6
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1384.577	692.288	77.808	.000 ^b
	Residual	551.638	8.897		
	Total	1936.215			

a. Dependent Variable: Pendapatan
b. Predictors: (Constant), Tenaga kerja, Produksi kelapa sawit

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji F di atas, diperoleh $F_{hitung} = 77,808 > F_{tabel} = 3,1504$ yang berarti bahwa ada pengaruh produksi kelapa sawit dan tenaga kerja terhadap pendapatan PT. Palm Lampung Persada Kabupaten Way Kanan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Penggunaan *R square* adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan variabel independen ke dalam model, maka *R square* pasti meningkat tidak peduli apakah variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak. Tidak seperti *R square*, nilai *adjusted R square* dapat naik atau turun apabila terdapat tambahan variabel independen ke dalam model (Sugiyono, 2011).

Tabel 7
Koefisien Determinasi Pengaruh Produksi kelapa sawit dan Tenaga kerja Terhadap Pendapatan PT. Palm Lampung Persada Kabupaten Way Kanan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.846 ^a	.715	.706	2.98285

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Produksi kelapa sawit
Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa nilai $R^2 = 0,715 \times 100\% = 71,5\%$ yang artinya besarnya pengaruh produksi kelapa sawit dan tenaga kerja terhadap pendapatan PT. Palm Lampung Persada Kabupaten Way Kanan adalah sebesar 71,5% sedangkan selebihnya sebesar 28,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh $F_{hitung} = 77,808 > F_{tabel} = 3,1504$ yang berarti bahwa ada pengaruh produksi kelapa sawit dan tenaga kerja terhadap pendapatan PT. Palm Lampung Persada Kabupaten Way Kanan. Kemudian nilai $R^2 = 0,715 \times 100\% = 71,5\%$ yang artinya besarnya pengaruh produksi kelapa sawit dan tenaga kerja terhadap pendapatan PT. Palm Lampung Persada Kabupaten Way Kanan adalah sebesar 71,5% sedangkan selebihnya sebesar 28,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Pengembangan kelapa sawit perlu juga diperhatikan ketersediaan tenaga kerja, tanpa adanya tenaga kerja maka perkebunan kelapa sawit tidak akan berjalan baik tenaga kerja dari keluarga petani sendiri maupun dari luar. Modal untuk mengembangkan unit usaha perkebunan harus dipersiapkan sajak dari dini dan bersifat jangka panjang karena menjalankan usaha perkebunan kelapa sawit membutuhkan waktu relatif lama dan kondisi ekonomi yang baik. Modal di gunakan untuk meningkatkan produktivitas kelapa sawit jadi kita hanya keperluan penyediaan lahan, bibit dan tenaga kerja, tatapi juga dalam upaya meningkatkan pengetahuan petani melalui penyuluhan agar suatu usaha perkebunan dapat berkembang dan mempunyai hasil yang dapat meningkatkan pendapatan pemilik kebun rakyat. Sehingga modal sangat menentukan perkembanganya suatu usaha tani perkebunan rakyat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siregar (2023) yang menyatakan bahwa produksi, tenaga kerja, dan luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan usaha petani kelapa sawit di desa Padang Garugur. Dari hasil uji t di diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang artinya tidak terdapat pengaruh produksi terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Padang Garugur. Dari hasil uji t diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang artinya tidak terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Padang Garugur. Dari hasil uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya terdapat pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Padang Garugur. Berdasarkan hasil uji f di atas diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang artinya terdapat pengaruh produksi, tenaga kerja dan luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Padang Garugur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Produksi kelapa sawit berpengaruh terhadap pendapatan PT. Palm Lampung Persada Kabupaten Way Kanan
2. Tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan PT. Palm Lampung Persada Kabupaten Way Kanan
3. Produksi kelapa sawit dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan PT. Palm Lampung Persada Kabupaten Way Kanan

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. PT. Palm Lampung Persada Kabupaten Way Kanan perlu mengkaji lagi untuk sistem kerja yang di berlakukan oleh perusahaan terutama pembagian kerja buruh laki-laki dan perempuan.
2. PT. Palm Lampung Persada Kabupaten Way Kanan diharapkan untuk kiranya dapat mempekerjakan lebih banyak lagi buruh yang berada di desa-desa sekitar PT. Palm Lampung Persada Kabupaten Way Kanan dan semoga tingkat kesejahteraan ekonomi buruh semakin diperhatikan oleh pemerintah dan Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, Y. Widiastuti, I. Setyawibawa, R. dan Hartono. 2017. *Kelapa Sawit: Budidaya, Pemanfaatan Hasil & Limbah dan Analisis Usaha & Pemasaran*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Pahan, I. 2016. *Panduan Lengkap Budidaya Kelapa Sawit*. Cetakan kedua. Penerbit PT. Indopalma Wahana Utama, Jakarta.
- Phahlevi, E. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Mitra Padi Sawah di Kota Padang panjang*. Universitas Negeri Padang.
- Pohan Ria Aswita. 2018. *Analisis Usahatani dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Mitra Wortel di Desa Gajah, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo*. Universitas Sumatra Utara.
- Monografi PT. Palm Lampung Persada, 2023. *Letak Administrasi dan Keadaan PT. Palm Lampung Persada*.
- Nababan, C.D. 2019. *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Mitra Jagung di Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten karo”*. USU Press. Medan.
- Nabilla Amanda Rizka, Ginting, R, Kesuma, S.1. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Mitra Jagung (Studi Kasus:*

- Desa Lau Bekeri, Kecamatan Kuta Limbaru, Kabupaten Deli Serdang*.
Vol. 3 No.5. Universitas Sumatera Utara.
- Rahim, A. dan Hastuti, D. R. D. 2017. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus)*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rahmad Rukmana, 1997. *Usaha Tani Jagung*. Penerbit Kanisius. Jogjakarta.
- Risza, S. 1994. *Kelapa Sawit, Upaya Peningkatan*. Kanisius, Yogyakarta.
- Rosyidi, S. 2014. *Teori Pengantar Ekonomi Mikro (pendekatan kepada teori ekonomi mikro dan makro)*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ritonga, Abdulrahman. 2017. *Statistika Terapan Untuk Penelitian*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukirno. 2012. *Pengantar Teori Makro ekonomi*, edisi kedua, Rajawaki Pers, Jakarta.
- Sari Nina Purnama. 2018. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Usahatani Jamur Tiram Putih (Studi Kasus Kelompok Tani “Kaliwung Kalimancur” Desa Tugu Utara, Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor)*. Instiut Pertanian Bogor.
- Suroso. 2016. *Analisis Pendapatan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Usahatani Jagung (Studi Kasus: Desa Ukirsari Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah)*. Departemen Manajemen Agribisnis. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor